

PELAKSANAAN INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI STAIN GAJAH PUTIH TAKENGON

Hilliyani

IAIN Takengon, Jl. Yos Sudarso/ A. Dimot No. 10 Takengon Aceh Tengah, Indonesia

hilliyani@gmail.com

Abstrak

Tujuan pendidikan yang diselenggarakan perguruan tinggi untuk menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten dan berbudaya untuk kepentingan bangsa. Perguruan tinggi Islam mempunyai tugas pokok untuk menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu pengetahuan agama islam sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menjelaskan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman pada pembelajaran matematika di STAIN Gajah Putih Takengon. Penelitian ini dilaksanakan di STAIN Gajah Putih Takengon, Aceh pada Jurusan Tarbiyah Prodi PGMI Semester V. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena materi yang akan digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai islam pada pembelajaran matematika terdapat pada prodi tersebut. Instrumen yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan observasi. Dengan hasil penelitian nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika pada Prodi PGMI semester 5 STAIN Gajah putih Takengon materi himpunan memasukkan dalil Al Qur'an dan mengaitkan nilai akidah, syariah, dan akhlak yang terkandung dalam surat Al-An'am ayat 128, Al-Waqi'ah ayat 7-14, Al-Fatihah ayat 7.

Kata Kunci: internalisasi, nilai-nilai keislaman, pembelajaran matematika

Abstract

The goals of education that held by university to make human belief and confidence to the God Almighty and have moral, healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, skilled, competence and cultured for importance of the nation. The state of Islamic university has the main duty to carry out education, teaching, researc and community service in the field of Islamic religious science in accordance with regulation and law. The main purpose of this reseach is to explain the implementation of islamic values in learning mathematics at STAIN Gajah Putih Takengon. This research conduct at STAIN Gajah Putih Takengon, Aceh on Tarbiyah departement PGMI program study at fifth semester. The reason of researcher chose this location because the materials that will be used to internalization of islamic values in learning mathematics be found in the study program. The instrument that use are structured interview and observation. With the result of research the islamic values in learning mathematichs at PGMI study program fifth semester STAIN Gajah Putih Takengon material of sets includes the Al-Qur'an argumentation and associate velues of belief, syariah and morality which contained in surah Al-An'am verse 128, Al-Waqi'ah verse 7-14, Al-Fatihah verses 7.

Keywords: internalization, Islamic values, learning mathematics

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan yang diselenggarakan Perguruan Tinggi untuk menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten dan berbudaya untuk kepentingan bangsa (UU Republik Indonesia No.12, 2012). Perguruan Tinggi Islam mempunyai tugas pokok untuk menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu pengetahuan agama islam sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Pendidikan tinggi Islam berupaya menjadi *centre of excellence* yakni pusat kajian dan pengembangan ilmu agama islam yang diarahkan kepada terciptanya tujuan pendidikan, berupaya menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional, yang mampu mengembangkan, menyebarkan dan menerapkan ilmu pengetahuan agama Islam, serta untuk meningkatkan kecerdasan umat dan taraf kesejahteraan kehidupan masyarakat.

STAIN Gajah Putih sebagai perguruan tinggi islam yang memiliki visi sebagai pusat keunggulan ilmu pengetahuan keislaman untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa, serta proaktif menjawab tantangan zaman, memberikan penekanan pada aspek moral agama islam yang melandasi semua bidang ilmu pengetahuan yang dikembangkannya. Pendidikan Islam telah ada sejak sekolah dasar, namun pembelajaran Islam selama ini masih bersifat kognitif, sehingga nilai-nilai islam hanya sebatas “makna” dan “nilai” dengan mengabaikan internalisasi dalam diri peserta didik.

Septiana menyebutkan bahwa sesungguhnya, ide untuk mengintegrasikan ilmu-ilmu keislaman dengan sains modern itu muncul akibat dikotomi ilmu dan juga ambisi untuk meraih kejayaan islam seperti di masa lalu yang pernah dicapai oleh Ibnu Sina, Ibnu Rusyd, dan Al-Farabi. Mereka adalah ahli agama sekaligus ilmu umum karena kedua ilmu itu tidak dibedakan apalagi dikotomikan (Septiana Purwaningrum, 2015).

Muhaimin pada prinsipnya ilmu pengeahuan itu satu, yaitu berasal dari Allah Ta'ala sebagian diwahyukan melalui ayat-ayat Kauniyah. Akibat dari adanya sistem pendidikan yang dikotomis ini lahirlah pribadi-pribadi yang memiliki standar moral ganda. Misalnya, seorang pelajar muslim yang taat beribadah, pada saat yang lain melakukan pergaulan bebas, aturan, menggunakan narkoba, minum-minuman keras, dan melakukan perbuatan-perbuatan tercela lainnya (Muhaimin, 1999).

Memaknai internalisasi sebagai proses memasukkan nilai-nilai tertentu terhadap sebuah konsep lain sehingga menjadi satu kesatuan yang koheren dan tidak bisa dipisahkan atau proses

pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat. Dengan demikian dalam konteks pembelajaran matematika, internalisasi nilai islam dalam pembelajaran matematika berarti memasukkan nilai islam ke dalam pembelajaran matematika sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Dalam hubungannya konteks pendidikan nilai, internalisasi nilai islam dalam pembelajaran matematika ini diharapkan dapat membantu dalam terwujudnya tujuan pendidikan nilai yaitu membantu mahasiswa memahami nilai-nilai serta mampu menempatkannya secara integral dalam kehidupannya. Nilai-nilai islam yang bersumber dari Al Qur'an, yang merupakan kitab suci sebagai sumber inspirasi, dan sebagai sumber rujukan tertinggi untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks dan menantang.

Internalisasi nilai-nilai islam tidak hanya dibebankan pada mata kuliah seperti pendidikan agama dan kewarganegaraan saja, tetapi dapat di internalisasikan pada pembelajaran matematika. Nilai-nilai islam sudah seharusnya diinternalisasikan dalam pembelajaran di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang ada di STAIN Gajah Putih Takengon. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang tidak hanya mampu mengantarkan mahasiswa pada ketercapaian pengetahuan (kognitif) saja, tetapi juga ketercapaian pemahaman penerapan nilai-nilai islam.

Matematika sebagai salah satu disiplin ilmu pengetahuan bisa digunakan sebagai pendekatan dalam menjelaskan beberapa doktrin dalam ajaran islam. Indikator pendidikan yang memiliki peluang besar untuk melakukan perubahan dalam proses pembinaan dan pengembangan kemanusiaan adalah pendidikan yang memadukan akidah, syari'ah dan akhlak dalam tatanan pembelajaran yang berwatak islami. Perpaduan nilai-nilai islami tersebut diinternalisasikan dalam pembelajaran, sehingga karakter yang diharapkan tidak saja mengantarkan mahasiswa dalam ketercapaian pengetahuan tetapi juga ketercapaian pemahaman nilai-nilai islami.

Dalam Al Qur'an banyak diemukan ayat yang menyebutkan himpunan, yang mana himpunan merupakan salah satu pokok bahasan dalam mata kuliah matematika PGMI. Abdussakir menyebutkan bahwa himpunan (set) didefinisikan sebagai kumpulan atau koleksi objek-objek yang terdefinisi dengan jelas (well defined). Maka "terdefinisi dengan jelas" adalah ciri, sifat, atau syarat objek yang dimaksud sangat jelas dan dapat ditentukan. Objek-objek yang termasuk dalam himpunan disebut unsur atau anggota himpunan (Abdussakir, 2009). Berangkat dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian "Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Matematika di STAIN

Gajah Putih Takengon". Penelitian ini dilakukan untuk melaksanakan internalisasi nilai-nilai islam pada pembelajaran matematika, khususnya pada mata kuliah Matematika PGMI Pokok Bahasan Himpunan yang ada di Prodi PGMI semester V (Lima).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya (Sudarto, 1995).

Sedang jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada (Mardalis, 1999)

Penelitian ini dilaksanakan di STAIN Gajah Putih Takengon, Aceh pada Jurusan Tarbiyah Prodi PGMI Semester V. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena materi yang akan digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai islam pada pembelajaran matematika hanya terdapat pada prodi tersebut.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu; sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam kegiatan penelitian kualitatif penulis dapat memperoleh data secara lengkap melalui: wawancara, observasi langsung. Tujuan analisis data adalah untuk mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari, hipotesis apa yang masih perlu diuji, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru, dan kesalahan apa yang harus segera diperbaiki. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis data: pengamatan, triangulasi data (penyajian data, reduksi data, menarik kesimpulan/ verifikasi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran matematika yang diikuti oleh mahasiswa memiliki tujuan untuk selalu meningkatkan kualitas keagamaan dalam rangka menanamkan nilai-nilai agama islam. Penanaman nilai-nilai islam sangat erat kaitannya dengan nilai akidah, nilai syariah dan nilai akhlak. Dengan tujuan agar mahasiswa dapat mengamalkan ketiga aspek tersebut dalam

kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Dosen yang mengampu matakuliah matematika PGMI sebagai berikut:

“Berangkat dari input yang berbeda, menilai bahwa mahasiswa yang masuk di STAIN Gajah Putih Takengon pada Prodi PGMI ini masih perlu adanya penataan dalam perilakunya. Terbukti pada perhatian mahasiswa terhadap agama hal ini terlihat pada waktu sholat misalnya para mahasiswa masih asyik dengan kegiatannya tidak menghiraukan waktu sholat sudah tiba. Hal ini terjadi karena berbedanya input mahasiswa, sehingga kewajiban kami sebagai dosen harus mampu menginternalisasikan nilai keislaman pada setiap matakuliah tidak hanya matakuliah yang berbasis keagamaan. Sehingga perlu adanya penanaman nilai-nilai Islam yang secara garis besarnya berkaitan dengan nilai akidah, syariah/ubudiyah, dan akhlakunya. Tiga nilai inilah perlu diperbaiki agar nilai keislaman mahasiswa semakin kuat mengingat perkembangan zaman yang semakin kuat”

Nilai adalah patokan normative yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif (Rohmat Mulyana, 2011).

Nilai-nilai syari'ah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah. Pengamalan konsep nilai-nilai syari'ah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan suka membantu sesamanya. Selanjutnya nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tenteram, damai, harmonis, dan seimbang.

Dalam penjelasan materi jenis-jenis himpunan, dosen memberikan arahan kepada mahasiswa agar dapat mengaitkan materi jenis-jenis himpunan dengan ayat Al Qur'an, mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan tentang buah-buahan yang beraneka ragam jenisnya, gunung-gunung ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Penjelasan yang diberikan mahasiswa dapat materi jenis-jenis himpunan diinternalisasikan dalam surat Q.S Al Fatir Ayat 27-28 berikut:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا ۗ وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بَيضٌ وَحُمْرٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا
وَعَرَابِيٌّ سَوْدٌ

وَمِنَ النَّاسِ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ ۗ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Artinya: “*Tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. Dan di antara*

gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat.” “Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”

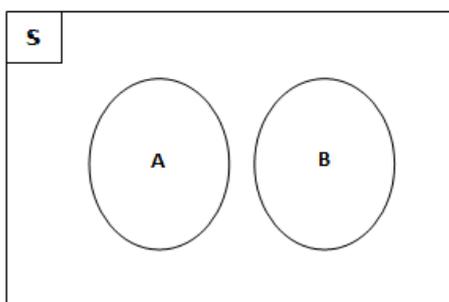
Ayat-ayat yang peneliti ambil adalah ayat-ayat yang menggambarkan tentang himpunan. Himpunan yang ditemukan dalam beberapa ayat tersebut, oleh peneliti sebagaimana telah dijelaskan pada toeri sebelumnya yaitu peneliti akan menggambarkan dengan diagram Venn dan kemudian menginternalisasikan dengan nilai-nilai Islam. Berikut adalah ayat-ayat yang peneliti ambil dalam Al-Qur’an dengan menentukan ayat-ayat yang berkaitan dengan himpunan dan dapat dianalisis sesuai dengan nilai-nilai islam.

1) Surat Al An’am ayat 128

وَيَوْمَ يُحْشَرُهُمْ جَمِيعًا يَا مَعْشَرَ الْجِنَّ قَدِ اسْتَكْبَرْتُمْ مِنَ الْإِنْسِ وَقَالَ أَوْلِيَاؤُهُمْ مِنَ الْإِنْسِ رَبَّنَا اسْتَمْتَعَ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ وَبَلَّغْنَا أَجَلَنَا الَّذِي أَجَّلْتَ لَنَا قَالَ النَّارُ مَثْوَاكُمْ خَالِدِينَ فِيهَا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) hari diwaktu Allah menghimpunkan mereka semuanya (dan Allah berfirman): “Hai golongan jin, sesungguhnya kamu telah banyak menyesatkan manusia”, lalu berkatalah kawan-kawan mereka dari golongan manusia: “Ya Tuhan kami, sesungguhnya sebahagian daripada kami telah dapat kesenangan dari sebahagian (yang lain) dan kami telah sampai kepada waktu yang telah Engkau tentukan bagi kami”.

Allah berfirman: “Neraka itulah tempat dimana kamu kekal di dalamnya, kecuali kalau Allah menghendaki (yang lain)”. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.”



Keterangan:

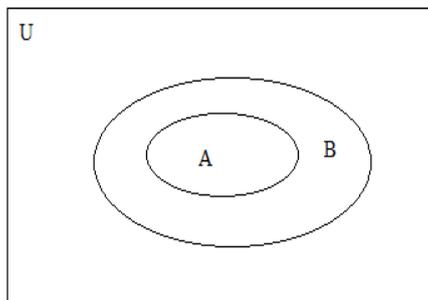
- S = Makhluk ciptaan Allah
- A = Golongan Jin
- B = Golongan manusia

Diagram venn yang digambarkan dalam ayat diatas adalah dua himpunan yang terpisah karena tidak memiliki persamaan. Kedua himpunan tersebut masuk pada hal makhluk yang diciptakan Allah yaitu golongan jin (makhluk ghaib) dan golongan manusia.

Nilai akidah pada ayat diatas adalah menunjukkan bahwa Allah mempunyai sifat Maha Adil, karena Allah membalas apa yang telah dilakukan manusia selama di dunia. Sekecil apapun amal perbuatan manusia akan diminta pertanggungjawabannya, baik amal baik maupun amal buruk. Nilai syari'ah pada ayat di atas adalah rasa tanggungjawab yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Nilai akhlak pada ayat diatas adalah sifat 'iffah(menjaga hal-hal yang dapat menjatuhkan kehormatan diri) baik di mata Allah ataupun dimata manusia. Selain itu juga sifat amanah, dimana Allah telah mengamanahkan manusia untuk menjadi *Abdullah* (hamba Allah).
2) Surat Al Waqi'ah ayat 7-10 dan ayat 14

وَكُنْتُمْ أَزْوَاجًا ثَلَاثَةً
فَأَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ مَا أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ
وَأَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ مَا أَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ
وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ
وَقَلِيلٌ مِنَ الْآخِرِينَ

Artinya: “Dan kamu menjadi tiga golongan, yaitu golongan kanan. Dan golongan kiri. Alangkah sengsaranya golongan kiri itu. Dan orang-orang yang beriman paling dahulu. Mereka itulah yang didekatkan kepada Allah. Berada dalam Jannah kenikmatan. Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu dan segolongan kecil dari orang-orang yang kemudian.



Keterangan:

- S = Manusia
- A = Golongan Nabi dan Umatnya yang Beriman
- B = Golongan kanan
- $A \cup B$ /Golongan

Diagram venn yang digambarkan dalam ayat di atas adalah A (Golongan Nabi dan umatnya yang beriman) merupakan subhimpunan dari B (Golongan kanan), maka perpaduan A dan B adalah B (Golongan kanan). Jadi, dalam penulisan matematika adalah $A \subset B$ maka $A \cup B = B$.

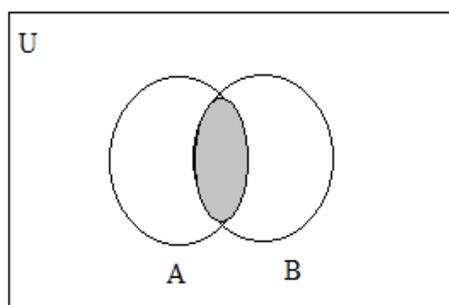
Nilai akidah yang terdapat dalam ayat di atas adalah adanya Tauhid Uluhiyah yaitu mengesakan Allah dengan memurnikan perbuatan para hamba semata-mata dengan niat *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah, seperti shalat, zakat, puasa, haji, shodaqoh, membaca Al Quran, berdzikir, tawakkal, bertaubat dan lain-lain. Nilai syari'ah pada ayat di atas adalah manusia berusaha untuk menjadi golongan kanan. Golongan kanan merupakan golongan

yang beruntung. Untuk menjadi golongan yang beruntung manusia hendaknya melakukan ibadah-ibadah mahdlah (ibadah khusus) secara berkelanjutan. Ibadah mahdlah contohnya adalah shalat dan puasa. Pada tiap-tiap ibadah tersebut mampu melahirkan sikap disiplin.

3) Surat Al Fatihah ayat 7

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Artinya: “(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.”



Keterangan:

A= Orang-orang yang beriman kepada Allah

B= Orang-orang yang kafir

$A \cap B$ = Orang-orang munafik

Diagram venn yang digambarkan dalam ayat diatas adalah bentuk penggabungan himpunan A (orang-orang yang beriman) dan himpunan B (orang-orang kafir). Nilai akidah dalam ayat terssebut menunjukkan bahwa Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang,diantaranya adalah banyaknya nikmat yang telah diberikan kepada manusia. Manusia yang mampu mensyukuri apa yang sudah diberikan oleh Allah adalah orang-orang yang beriman kepada Allah. Bagi orang-orang yang tidak mau dan tidak mampu mensyukuri nikmat-nikmat Allah merupakan orang-orang kafir. Nilai syari'ah pada ayat di atas adalah berupaya agar menjadi hamba yang diberi nikmat oleh Allah, salah satu caranya adalah dengan melaksanakan ibadah secara disiplin. Nilai akhlak pada ayat diatas adalah mengisyaratkan pada manusia untuk bersikap amanah, agar tidak menjadi manusia yang memiliki salah satu sifat orang munafik, berkhianat jika diberi amanah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di STAIN Gajah Putih Takengon, kendala dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika antara lain:

1. Aspek Dosen

Menurut peneliti saat mengajar keterbatasan yang dihadapi adalah tentang pemahaman dalam dalil-dalil Al Quran dan Hadist karena memang bukan dari latar belakang pendidikan peneliti.

2. Aspek Mahasiswa

Pembelajaran dengan internalisasi nilai-nilai keislaman menuntut kemampuan belajar mahasiswa yang relatif baik, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran terpadu menekankan pada kemampuan analitik (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Bila kondisi ini tidak dimiliki, maka penerapan model pembelajaran ini sangat sulit dilaksanakan.

3. Aspek sarana dan sumber pembelajaran

Pembelajaran dengan internalisasi nilai-nilai keislaman memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi dan fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. Bila sarana ini tidak dipenuhi, maka penerapan pembelajaran ini akan terhambat. Dari hasil wawancara dengan dosen mata kuliah matematika pada prodi PGMI terkendala dengan keterbatasan buku dan referensi.

4. Aspek Kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman mahasiswa (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Kendala yang dihadapi oleh dihadapi adalah tidak semua materi kuliah dapat diinternalisasikan dengan nilai-nilai islam.

5. Aspek Penilaian

Pembelajaran dengan internalisasi nilai-nilai keislaman membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar mahasiswa terkait dari beberapa bidang kajian terkait. Dalam kaitan ini, dosen selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan dosen lain, jika materi kuliah berasal dari dosen yang berbeda.

6. Suasana Pembelajaran

Pembelajaran dengan internalisasi nilai-nilai keislaman berkecenderungan mengutamakan salah satu bidang kajian dan tenggelamnya bidang kajian lain. Dengan kata lain, pada saat mengajarkan sebuah tema, maka dosen berkecenderungan menekankan atau mengutamakan substansi gabungan tersebut sesuai dengan pemahaman, selera dan latar belakang pendidikan dosen itu sendiri.

Secara bahasa (lughawi), “kata matematika” berasal dari bahasa Yunani yaitu “*mathema*” atau juga “*mathematikos*” yang artinya hal-hal yang dipelajari. Nasution menyatakan bahwa matematika berasal dari bahasa Yunani “*mathein*” atau “*manthenein*” yang artinya “mempelajari” (Andi Hakim Nasution, 2008). Orang Arab menyebutkan matematika dengan ‘*ilmu al hisab*, artinya ilmu berhitung.

Matematika ditinjau dari filosofinya bersumber dari Al Quran. Hal ini dikuatkan oleh banyaknya ayat-ayat dalam Al Quran yang bernuansa tentang materi Himpunan. Misalnya Surat Al Waaqi’ah ayat 7-10 dan ayat 14 yang menegaskan tentang bahwa Allah menciptakan makhluk-Nya ke dalam tiga golongan yaitu golongan kanan, golongan kiri dan orang-orang beriman yang termasuk ke dalam materi himpunan gabungan, irisan dan komplemen, Surat Al An’am ayat 128 yang menegaskan bahwa Allah menciptakan Golongan jin dan Manusia yang termasuk ke dalam materi himpunan lepas, Surat Al Fathir ayat 27-28 yang menegaskan bahwa Allah menciptakan segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi, yang berhubungan dengan jenis himpunan.

Pembelajaran matematika bermakna, memungkinkan adanya penanaman nilai yang menjadi bagian yang terintegrasi dari proses pembelajaran. Pembelajaran matematika yang memuat nilai-nilai Islam yang dimaksud adalah pembelajaran yang dilakukan dengan pemberian nilai-nilai keislaman pada setiap pembelajaran baik berupa materi maupun contoh soal. Selain itu, nuansa Islami akan terlihat pada metode pembelajaran yang dilaksanakan. Nilai-nilai Islam yang diinternalisasikan kedalam mata kuliah matematika meliputi:

a. Nilai Akidah

Nilai Akidah yaitu nilai terkait urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak tercampur dengan keraguan.

b. Nilai Syariah

Nilai syari’ah adalah nilai terkait sebuah jalan hidup yang ditentukan oleh Allah SWT sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan akhirat, meliputi: nilai ibadah, Mu’amalah, Munnakahat, Jinayat dan Siyasah.

c. Nilai Akhlak

Nilai Akhlak yaitu nilai terkait keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan, meliputi: akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap tumbuhan, hewan dan lain-lainnya (lingkungan).

Untuk menginternalisasikan nilai-nilai islam melalui proses pembelajaran matematika, diperlukan strategi yang tepat. Beberapa strategi pembelajaran yang dikaitkan dengan penanaman nilai-nilai ajaran Islam yang dapat dilakukan dalam pembelajaran mata kuliah matematika adalah selalu menyebut nama Allah, penggunaan istilah, ilustrasi visual, aplikasi atau contoh-contoh, menyisipkan ayat atau hadits yang relevan, penelusuran sejarah, jaringan topik.

Secara rinci penjelasan strategi pembelajaran yang dikaitkan dengan internalisasi nilai-nilai islam, antara lain:

a. Selalu menyebut nama Allah

Sebelum pembelajaran dimulai, ditradisikan diawali dengan membaca Basmallah dan berdoa bersama-sama. Dosen hendaknya selalu mengingatkan kepada mahasiswa betapa pentingnya kita selalu ingat, mengatasnamakan Allah untuk segala aktivitas dan bersyukur kepada Allah, apa lagi ketika sedang menggali ilmu-Nya Allah.

b. Penggunaan Istilah

Istilah dalam matematika sangat banyak. Diantara istilah tersebut dapat dinuansai dengan peristilahan dalam ajaran islam, antara lain: penggunaan nama, peristiwa atau benda yang bernuansa Islam. Misalnya: nama, peristiwa, benda-benda.

c. Ilustrasi Visual

Alat-alat dan media pembelajaran dalam mata kuliah matematika dapat divisualisasikan dengan gambar-gambar atau potret yang Islami. Misalnya dalam membicarakan simetri dapat dicontohkan ornament-ornamen masjid atau mushollah, dalam pembahasan bangun ruang dapat menampilkan ka'bah, dalam pembahasan bangun datar dapat menampilkan luas sajadah.

d. Aplikasi atau contoh-contoh

Dalam menjelaskan suatu kompetensi dapat menggunakan bahan ajar dengan memberikan contoh-contoh aplikatif. Misalnya dalam pembahasan himpunan sesuai dengan pedoman dalam Al Quran (Surat Al Fathir ayat 27-28, Surat Al Waqi'ah ayat 7-10 dan 14, Surat Al An'am ayat 128)

e. Menyisipkan ayat atau hadits yang relevan

Dalam pembahasan materi tertentu dapat menyisipkan ayat atau hadits yang relevan, misalnya dalam pembahasan jenis-jenis himpunan disisipkan surat Al Fathir Ayat 27-28. Pembahasan tentang irisan himpunan disisipkan Surat Al Fatihah ayat 7, membahas gabungan himpunan disisipkan Surat An Nisa ayat 1, membahas selisih himpunan disisipkan Surat Az Zumar ayat 9.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di prodi PGMI Semester V STAIN Gajah Putih Takengon tentang Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Matematika di STAIN Gajah Putih Takengondapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, Pelaksanaan Pembelajaran dengan Internalisasi Nilai-nilai ke-islaman, kesimpulannya adalah bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pada sub pokok Himpunan yang dilaksanakan oleh peneliti di ruangan sudah memasukkan nilai-nilai Islam seperti ayat-ayat suci Al-qur'an maupun nilai akidah, akhlak, dan syari'ah. Proses pelaksanaannya sudah sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan yaitu sesuai dengan internalisasi nilai-nilai islam. Dalam pelaksanaan pendidikan juga demikian peneliti dituntut untuk memberikan suatu tindakan yang manusiawi dalam melaksanakan pendidikan kepada mahasiswa.

Beberapa kesulitan/kendala peneliti dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman diantaranya pada tingkat perencanaan, pelaksanaan, dan komponen pendukung. Diharapkan kepada dosen pengampu mata kuliah untuk bisa mengembangkan atau menggunakan internalisasi nilai-nilai islam khusus untuk satu mata kuliah matematika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Jajaran Dewan Redaksi Jurnal Linear terimakasih atas kerjasamanya dalam menerbitkan jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussakir. (2009). Matematika 1 kajian Inegratif Matematika & Al Qur'an. Malang: UIN Malang Press. 5
- Andi Hakim Nasution. (2008). Landasan Matematika. Jakarta: PT. Bhatara Karya Aksara. 7
- Mardalis. (1999). Metodologi Penelitian Filsafat. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 62
- Muhaimin. (1999). Kontroversi Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Islam. Cirebon: Pusaka Dinamika.110
- Rahmat Mulayana. (2011). Mengartikulasikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta

Septiana Purwaningrum. (2015). Elaborasi Ayat-ayat Sains dalam Al Qur'an: Langkah menuju integrasi Agama dan Sains dalam Pendidikan Inovatif: volume 1. No. 1 Tahun 2015.124 [online].

Undang-undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012. *Tentang Pendidikan Tinggi*